

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Untuk itu pendidikan dituntut memiliki kualitas yang baik. Semenjak manusia ada, yaitu semenjak anak-anak manusia lahir telah ada usaha-usaha yang dilakukan orang untuk mendidik. Persoalan pendidikan adalah persoalan sejak zaman dahulu kala, dengan kata lain bahwa umur pendidikan itu sama tuanya dengan umur peradaban manusia itu juga (Hasibuan, 2010).

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan saat ini juga didukung oleh teknologi yang semakin berkembang dalam meningkatkan kualitas manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan lingkungan pendidikan yang menyediakan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan (Sukmadinata, 2005).

Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan agar siswa memiliki hasil yang terbaik sesuai kemampuannya. Salah satu tolak ukur yang menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar adalah Prestasi Belajar.

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Menurut paradigma pendidikan saat ini, proses pembelajaran harus digeser dari *teacher center* menjadi *student learning center*. Pergeseran paradigma ini di karenakan pembelajaran bukanlah menuangkan ilmu ke dalam kepala siswa tapi harus di hasilkan dari proses kontruksi pemikiran siswa sendiri. Proses kontruksi ini hanya dapat dilakukan jika siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat kontruksi berhasil pada siswa, konsep yang akan diajarkan juga akan di kuasai dengan baik oleh siswa. Proses kontruksi ini merupakan proses sadar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang merupakan definisi dari belajar. (Mila Susilawati dan Nurdin Bukit, 2016).

Kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aspek proses dan aspek hasil. Proses pembelajaran berhasil apabila selama kegiatan belajar mengajar siswa menunjukkan aktivitas belajar yang tinggi dan terlihat aktif baik fisik maupun mental. Sedangkan dari aspek hasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa, serta menghasilkan output dengan prestasi belajar yang tinggi.

Belajar pada manusia dirumuskan sebagai berikut: “Suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan,

yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap.”Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. (Winkel, 2009).

Berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas, peranan guru masih mendominasi suasana pembelajaran (*teacher centered*), indikasinya adalah guru lebih banyak memberikan pengajaran yang bersifat intruksi (perintah) sementara siswa hanya berperan sebagai objek belajar yang pasif, dimana siswa hanya sekedar diberi informasi tentang konsep-konsep, dan teori-teori sains semata, siswa kurang dilatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan penyelidikan sehingga mereka mampu menemukan sendiri konsep-konsep tersebut. Siswa cenderung menghafal konsep-konsep dengan mengulang-ulang definisi yang diberikan oleh guru tanpa memahami maksud dan isinya. (Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan, 2006).

Adapun permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Bina Wisata Lembang adalah ketidak mampuan peserta didik menguasai materi pelajaran secara optimal terutama pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Guru masih menerapkan proses pembelajaran dengan strategi belajar individual yang dilakukan oleh siswa secara mandiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa memalui kaset audio tanpa disertai strategi pembelajaran yang lebih menarik guna memperkuat pemahaman peserta didik. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dari rumah melalui media online sehingga guru tidak memiliki banyak pilihan dalam menentukan strategi pembelajaran sehingga memilih yang memungkinkan dan bisa efektif untuk pembelajaran yang berlangsung melalui media pembelajaran online. Sehingga sebagian besar peserta didik belum mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru guna mencapai kompetensi yang diperlukan dalam mengikuti pelajaran lanjutan. Jika hal ini terus terjadi, kemungkinan peserta didik tidak akan pernah efektif dalam melakukan proses pembelajaran dan ini akan

Nur Aziza Fitriyani, 2021

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN OTKP PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

berdampak pada nilai-nilai atau Prestasi Belajar yang diperoleh peserta didik di SMK Bina Wisata Lembang.

Berdasarkan paparan di atas mengenai kurang efektifnya kegiatan belajar peserta didik, guru memegang peranan yang penting, karena tugas guru adalah sebagai komunikator, yaitu mampu mengkomunikasikan bahan/materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga mudah ditangkap oleh peserta didik secara utuh. Mengingat karena cukup banyak strategi pembelajaran yang tersedia sehingga salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan Data Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Bina Wisata pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran 3 Tahun Terakhir, Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran ini sudah cukup baik, ini terlihat dari hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa dari X OTKP 1 hingga X OTKP 3 mencapai nilai Prestasi Belajar yang melebihi dari Nilai Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipakai di sekolah Bina Wisata untuk Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran ialah 85. Berikut Tabel Prestasi Belajar yang dilihat berdasarkan Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Siswa X OTKP dari 2019-2021.

**Table 1**  
**Data Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa X OTKP Mata Pelajaran**  
**Teknologi Perkantoran Tahun 2018-2019**

Kelas	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
X OTKP 1	82,2	84,2
X OTKP 2	81,6	83,6
X OTKP 3	77,7	79,7

**Table 2**  
**Data Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa X OTKP Mata Pelajaran**  
**Teknologi Perkantoran Tahun 2019-2020**

Kelas	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
X OTKP 1	83,2	85,2
X OTKP 2	89,4	84,4
X OTKP 3	80,6	81,6

**Table 3**  
**Nilai Rata-rata Prestasi Belajar Siswa X OTKP Mata Pelajaran Teknologi**  
**Perkantoran Tahun 2020-2021 (pandemic covid-19)**

Kelas	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
X OTKP 1	78,1	83,1
X OTKP 2	78,9	80,9
X OTKP 3	79,6	81,6

Sumber :SMK Bina Wisata Lembang (Data diolah), tahun 2021

Berdasarkan tabel yang telah di lampirkan diatas, rata-rata dari keseluruhan siswa sulit mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah kemudian dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar siswa cenderung fluktuatif (naik-turun). Rata-rata nilai siswa terendah berada pada tahun ajar 2020-2021 ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Selain itu, hasil yang tidak optimal ditandai dengan tingginya persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan penyebab utama Prestasi Belajar cenderung tidak stabil

Nur Aziza Fitriyani, 2021

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN OTKP PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

dikarenakan tahun ke tahun terjadi perubahan di lingkungan sekolah yang berdampak kepada cara/metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional menyebabkan nilai rata-rata siswa mengalami penurunan pada masa pandemic covid-19. Maka strategi pembelajaran ekspositori akan menjadi sangat potensial digunakan guru saat pandemic yang diharapkan dapat mengembalikan nilai siswa menjadi lebih baik dan melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Standar yang ditetapkan untuk hasil prestasi belajar siswa adalah pada rata-rata nilai 85. Pada kenyataannya di tahun pelajaran 2020/2021 nilai prestasi siswa X OTKP pada mata pelajaran teknologi perkantoran terjadi penurunan nilai prestasi belajar siswa yang cukup signifikan, selain menurun rata-rata prestasi belajar siswa tidak mencapai standar yang telah ditetapkan pada kurikulum sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan seperti yang dijelaskan diatas, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dalam upaya pemecahan masalah tersebut. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Pengaruh Pembelajaran Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X OTKP Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Di SMK Bina Wisata Lembang”**.

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian yakni masih rendahnya Prestasi Belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam dapat berupa motivasi sehingga siswa memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran dan faktor dari luar bisa berupa situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Dimana

salah satu kesuksesan suatu pembelajaran yaitu berasal dari strategi pembelajaran itu sendiri dalam menjalankan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran tersebut.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori
2. Strategi Pembelajaran Konvensional
3. Prestasi Belajar Siswa

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil prestasi belajar siswa jika guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknologi perkantoran?
2. Bagaimana gambaran hasil prestasi belajar siswa jika guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknologi perkantoran?
3. Apakah ada pengaruh penerapan strategi belajar ekspositori terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan meliputi:

1. Tujuan Umum : Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh data yang valid dan reliabel tentang Prestasi Belajar Siswa dilihat dari sudut Strategi Pembelajaran Ekspositori.
2. Tujuan Khusus : Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Prestasi Belajar siswa jika guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknologi perkantoran.
- b. Mengetahui Prestasi Belajar siswa jika guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran teknologi perkantoran.
- c. Mengetahui pengaruh penerapan strategi belajar ekspositori terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik: Manfaat untuk menambah dan mengembangkan cakrawala khasanah keilmuan mengenai penerapan strategi pembelajaran ekspositori pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran. selain itu juga untuk menambah bukti empirik pada strategi pembelajaran ekspositori dan Prestasi Belajar siswa.
2. Kegunaan Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :
  - a. Bagi peneliti, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini akan bermanfaat dalam memperkaya wawasan dan mengembangkan pemahaman mengenai Strategi Pembelajaran Ekspositori yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.
  - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap Prestasi Belajar Siswa.